

BAB 1

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, upaya untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa terus menjadi perhatian utama. Terlebih lagi dalam konteks pendidikan jasmani di sekolah dasar, di mana aspek sosial dan emosional memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan akademik maupun perkembangan pribadi siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji peran kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dalam proses pembelajaran, khususnya dalam lingkungan yang menekankan interaksi sosial dan regulasi diri seperti pendidikan jasmani. Bab ini menyajikan dasar pemikiran yang melatarbelakangi penelitian, perumusan masalah, tujuan, manfaat, serta ruang lingkup penelitian terkait hubungan antara kecerdasan interpersonal dan intrapersonal terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa sekolah dasar.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi aspek penting dalam masyarakat. Hal ini memerlukan upaya metodis, dan masuk akal untuk mengembangkan seseorang menjadi individu yang lebih dewasa sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat (Putra dkk., 2024). Negara Indonesia pada umumnya khususnya di daerah Sumedang, sangat membutuhkan kontribusi terbaik warganya terhadap dunia pendidikan. Jika setiap orang di masyarakat mempunyai akses terhadap pendidikan, maka kecerdasan dan keterampilan dapat dikembangkan secara maksimal. Belajar adalah proses berpindah dari ketidaktahuan menuju pengetahuan dan dari ketidakmampuan menuju bakat. Dari masa kanak-kanak hingga akhirat, proses ini berlanjut melalui semua tahapan kehidupan manusia. Pergeseran tingkah laku merupakan indikasi bahwa seseorang telah mempelajari sesuatu. (Aisyah dkk., 2024).

Perubahan-perubahan ini bukan merupakan hasil dari kematangan fisik atau proses pertumbuhan, melainkan interaksi dengan lingkungan. Secara garis besar, kecerdasan ini dapat dipisahkan menjadi tujuh kategori kecerdasan. Berikut yang secara spesifik disebutkan: kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematis,

kecerdasan visual spasial, kecerdasan musical, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal (H. Gardner, 2011). Contoh dari banyak kecerdasan interpersonal merupakan salah satu jenis kecerdasan yang berperan penting dalam perkembangan sosial anak (Mubarak dkk., 2022). Perasaan hidup seseorang, jangkauan emosi, kemampuan mengenali dan mengkategorikan emosi, serta kemampuan memahami dan mengarahkan perilaku sendiri merupakan contoh kecerdasan intrapersonal.

Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan sosial, yaitu kapasitas dan bakat untuk membangun, membina, dan memelihara hubungan sosial dengan cara yang menguntungkan kedua belah pihak (Tartila & Aulia, 2021). Salah satu ciri seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal ialah seseorang dengan regulasi emosi yang kuat. Seseorang yang mampu mengatur emosinya tentu adalah orang yang mengutamakan kebutuhan orang lain, seperti membantu orang lain dan mengendalikan suasana hatinya.

Sedangkan kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan mengenali dan mengembangkan potensi diri, mengartikulasikan diri, atau memahami diri sendiri dan menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan. Oleh karena itu, kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri dan menerima tanggung jawab atas kehidupannya sendiri (Abidin, 2019). Setiap orang memiliki ketujuh kecerdasan atau lebih satu-satunya perbedaan adalah tingkatannya yang berkisar dari rendah hingga tinggi. Hal ini juga dapat dikombinasikan dengan kecerdasan lainnya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan jasmani di masa depan, pengajar harus memahami gagasan berbagai kecerdasan agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif.

Pendidikan jasmani bersifat istimewa karena memanfaatkan tubuh sebagai alat pembelajaran. Pembelajaran mata dilaksanakan secara berbeda pada kelas pendidikan jasmani dibandingkan pada kegiatan belajar mengajar lainnya. Pendidikan melalui aktivitas jasmani dikenal dengan istilah pendidikan jasmani. Menurut (Hendrawan dkk., 2022) “dengan mengikuti kegiatan fisik, siswa dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetika,

mengembangkan keterampilan genetik serta nilai sikap positif dan meningkatkan kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan.”

Hubungan antara kecerdasan interpersonal dan intrapersonal sangat penting dalam memahami dan mengatasi perilaku bullying di kalangan siswa sekolah dasar. Bullying menimbulkan kesulitan serius bagi siswa dan guru dalam lingkungan pendidikan, khususnya di kelas pendidikan jasmani. Kata Arist Merdeka Sirait, ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak mengatakan “sekolah gagal membentuk lingkungan pendidikan sebagai zona anti kekerasan psikologis, perundungan, kekerasan seksual dan bentuk lainnya,” Hal ini menunjukkan bukti bahwa administrasi sekolah sebagian tidak melaksanakan tugasnya (Alif dkk., 2024). Penindasan bisa jadi tidak terlalu umum terjadi dan hubungan sosial yang positif dapat di fasilitasi oleh kecerdasan interpersonal, yaitu kemampuan untuk memahami dan berkomunikasi dengan orang lain. Di sisi lain, kecerdasan intrapersonal yang mencakup kesadaran diri dan pengaturan diri dapat memungkinkan siswa mengendalikan perasaan dan respons mereka ketika mereka di tindas.

Masalah yang muncul pada kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kurangnya kemampuan siswa dalam menjalin interaksi sosial, bekerja sama dalam tim, dan memahami emosi orang lain. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani, hal ini terlihat dari siswa yang enggan berkomunikasi, tidak aktif dalam kerja kelompok, serta cenderung menarik diri dari aktivitas fisik yang bersifat kolaboratif. Sementara itu, pada kecerdasan intrapersonal, permasalahan yang muncul adalah lemahnya kemampuan siswa dalam memahami dan mengelola emosi diri sendiri, kurangnya kepercayaan diri, serta ketidakmampuan dalam mengarahkan tujuan pribadi. Dampaknya, siswa menjadi kurang termotivasi, mudah menyerah, dan tidak optimal dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Penelitian (R. Rustiana, 2013) melakukan intervensi “Pendidikan Jasmani Harmoni” pada siswa SD dan membuktikan peningkatan signifikan kecerdasan emosional, termasuk aspek intrapersonal dan interpersonal

Celah penelitian penelitian di sini terletak pada pendekatan simultan dan metode kuantitatif yang menguji kedua jenis kecerdasan tersebut secara bersamaan

terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung hanya mengkaji satu jenis kecerdasan (baik interpersonal atau intrapersonal) secara terpisah, atau belum mengaitkannya secara spesifik dengan konteks pembelajaran pendidikan jasmani. Sebagian besar penelitian sebelumnya (Adolph, 2016) masih mengkaji variabel kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan kepercayaan diri, namun belum fokus secara simultan pada keterkaitan interpersonal dan intrapersonal terhadap hasil belajar PJOK saja, apalagi menggunakan instrumen valid secara kuantitatif berkonges PJOK spesifik

Namun, anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal lebih mampu memahami perasaannya. Kemampuan intrapersonal yang kuat memungkinkan siswa untuk memikirkan kembali pengalaman mereka, yang meningkatkan kemampuan mereka untuk mengendalikan emosi dan ketabahan dalam menghadapi perundungan (Nkemjika Grace Nnama & Damian Ezejindu, 2021). Mereka dapat mengidentifikasi saat mereka di tindas dan bereaksi dengan benar dengan meminta bantuan atau memanfaatkan teknik resolusi konflik berkat kesadaran diri mereka (Rokhima & Fitriyani, 2018). Selain itu, meningkatkan motivasi akademik dikaitkan dengan prestasi pendidikan yang lebih baik dan iklim sekolah yang lebih baik, dan hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan kecerdasan intrapersonal (Taibolatov dkk., 2024).

Namun hasil belajar juga dipengaruhi oleh kecerdasan intrapersonal yang berhubungan dengan kemampuan memahami dan mengendalikan emosi seseorang. Penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kecerdasan intrapersonal yang dimilikinya. Siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi akan lebih termotivasi untuk belajar dan mampu menangani tekanan sosial, termasuk perundungan (Fadhillah & Novianti, 2021). Oleh karena itu, meningkatkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar mereka dan menjadi taktik yang berguna dalam mengurangi perundungan di kelas.

Dua aspek penting dari perkembangan siswa adalah kecerdasan interpersonal dan intrapersonal, khususnya dalam pendidikan jasmani sekolah dasar. Meskipun kecerdasan intrapersonal di kaitkan dengan kesadaran diri dan

pengaturan emosi, kecerdasan interpersonal mencakup kemampuan untuk memahami dan terlibat dengan orang lain. Menurut penelitian, kedua bentuk kecerdasan ini mempunyai dampak besar terhadap seberapa baik siswa belajar, bahkan dalam pendidikan jasmani.

Pertama, kecerdasan interpersonal berperan penting dalam membantu siswa beradaptasi dan menjalin hubungan sosial yang baik di lingkungan sekolah. Kecerdasan interpersonal memungkinkan siswa untuk memahami motivasi dan sentimen orang lain, yang mana hal ini penting ketika pembelajaran kelompok dilibatkan (Wahyu dkk., 2023). Lingkungan keluarga yang mendukung dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak, yang pada akhirnya berdampak baik pada hasil belajarnya.

Selain itu, hasil belajar dipengaruhi secara signifikan oleh kecerdasan intrapersonal. Keberhasilan akademik siswa diprediksi secara positif oleh kecerdasan intrapersonal dan interpersonal (Okwuduba dkk., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Sya'adah & Rusmawati, 2019 yang menunjukkan bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi sendiri dan memahami emosi orang lain. Dalam konteks pendidikan jasmani, siswa yang memiliki rasa harga diri yang kuat dapat mengatasi hambatan mental dan fisik yang ditemuinya saat mengikuti olahraga.

Secara keseluruhan terdapat hubungan antara hasil belajar pendidikan jasmani anak sekolah dasar dengan kecerdasan interpersonal dan intrapersonalnya. Keduanya membina karakter dan keterampilan sosial anak-anak, yang sangat penting bagi keberhasilan mereka di masa depan, selain pertumbuhan akademis mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memasukkan pertumbuhan kedua bentuk kecerdasan ini ke dalam kurikulum pendidikan jasmani.

Mengenai hubungan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa kedua jenis kecerdasan tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kecerdasan interpersonal, yang berkaitan dengan kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, dan kecerdasan intrapersonal,

yang mencakup pemahaman diri dan pengelolaan emosi, keduanya berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

Penting untuk membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya dengan menyoroti aspek-aspek yang belum diselidiki secara menyeluruh dalam hubungan antara kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa sekolah dasar. Penelitian-penelitian sebelumnya telah sering meneliti hubungan antara kecerdasan emosional dan keberhasilan akademis, namun mereka belum secara eksplisit meneliti hubungan antara kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dan pendidikan jasmani di sekolah dasar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa sekolah dasar?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa sekolah dasar?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dan intrapersonal terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa sekolah dasar?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam melaksanakan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa sekolah dasar dan kedua untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa sekolah dasar.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian relevan selanjutnya yang berhubungan dengan kecerdasan interpersonal

dan intrapersonal terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa sekolah dasar. Penelitian ini dapat menjadi landasan ilmiah untuk menciptakan program pendidikan jasmani yang menekankan pada perkembangan sosial dan emosional anak selain kesehatan fisiknya. Oleh karena itu, temuan penelitian ini akan membantu dalam penciptaan metode pengajaran yang lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.

1.4.2 Manfaat Peraktis

Bagi guru modifikasi Pengajaran: Dengan mengamati profil kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa, pendidik dapat memodifikasi strategi pengajaran mereka. Misalnya, guru mungkin lebih melibatkan siswa dalam proyek kelompok atau percakapan jika mereka memiliki kecerdasan interpersonal yang kuat. Tentukan Kebutuhan Siswa: Instruktur dapat lebih cepat menentukan siswa mana yang mengalami kesulitan secara akademis dan menawarkan dukungan yang tepat. Mengembangkan Potensi Siswa: Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki dan mengasah kecerdasan interpersonal dan intrapersonalnya, guru dapat membantu siswa mencapai potensi maksimalnya.

Orang tua dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sifat dan potensi anak mereka dengan mempelajari lebih banyak tentang mereka. Membina Perkembangan Anak: Orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal mereka dengan menawarkan dukungan yang tepat.

Bagi sekolah pengembangan Kurikulum: Institusi pendidikan mempunyai kemampuan untuk menciptakan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswanya. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Dengan memperhatikan jangkauan kecerdasan siswa, sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.4.3. Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kebijakan di bidang pendidikan, khususnya dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan yang mendukung pengembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa di tingkat sekolah dasar. Dengan memahami hubungan

antara kedua jenis kecerdasan ini terhadap hasil belajar pendidikan jasmani, pihak sekolah maupun dinas pendidikan dapat merancang program pembelajaran yang lebih holistik dan berfokus pada penguatan aspek sosial-emosional siswa. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat dijadikan dasar dalam menyusun kebijakan peningkatan kualitas pendidikan jasmani yang tidak hanya menekankan aspek fisik, tetapi juga pembangunan karakter dan pengendalian diri siswa melalui pendekatan yang terintegrasi.

1.5. Ruang Lingkup

Hasil belajar siswa pada pendidikan jasmani dapat dipengaruhi oleh kecerdasan interpersonal, yaitu berkaitan dengan kemampuan memahami dan berkomunikasi dengan orang lain. Menurut penelitian, kecerdasan interpersonal anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan berbasis interaksi sosial seperti menggambar kelompok (Agustin dkk., 2021). Selain itu, keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif salah satu komponen kecerdasan interpersonal sangat penting untuk pemecahan masalah dan kerja sama tim selama aktivitas fisik (Berliana & Sholihah, 2022 ; Marfiah & Pujiastuti, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa karena mereka dapat berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif, individu dengan kecerdasan interpersonal yang kuat biasanya lebih baik dalam pendidikan jasmani.

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh kecerdasan intrapersonal yang meliputi kesadaran diri dan pengaturan emosi. Menurut penelitian, siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi lebih mampu mengendalikan keinginannya untuk belajar dan melampaui hambatan yang muncul selama proses tersebut (Fadhillah & Novianti, 2021 ; Rokhima & Fitriyani, 2018). Siswa yang mampu mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya, misalnya, akan lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan pendidikan jasmani sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dalam konteks pendidikan jasmani, yang memerlukan keterampilan mental dan fisik, kecerdasan intrapersonal juga dikaitkan dengan kapasitas siswa untuk menilai diri sendiri dan menetapkan tujuan pembelajaran yang masuk akal.